

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di zaman globalisasi sekarang ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) bagi kehidupan manusia tidak hanya bersifat positif saja, akan tetapi juga dibarengi dengan sisi negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yaitu dapat mempengaruhi *mindset* (pola pikir) dan *attitude* (perilaku) manusia.¹ Banyaknya orang yang cenderung mengikuti kemajuan zaman tanpa memikirkan akibat yang akan dituai merupakan bentuk dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Salah satu contoh adalah maraknya kasus perundungan di dunia maya (*cyberbullying*). Tercatat bahwa hasil penelitian menunjukkan angka sebanyak 1.895 siswa (45,35%) mengakui pernah menjadi korban, sementara sebanyak 1.182 siswa (38,41%) lainnya menjadi pelaku per Agustus 2021.²

Kemudahan serta kebebasan siswa dalam mencari berbagai informasi juga telah berpengaruh pada karakter siswa seperti masalah sosial di masyarakat, Tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, merokok, dan minum-minuman keras.³ Kurangnya sopan santun dan tata krama pada remaja milenial juga kerap kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Banyak remaja laki-laki dan perempuan yang pamer kemesraan di tengah keramaian tanpa

¹ Abd. dkk. Halim, *Indonesia, Pancasila, dan Moderasi Beragama (Gerakan Literasi Islam Santun dan Toleran di Solo Raya)* (Solo: LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta dan Duta Dinamika Media, 2021), 49.

² Fahdi Fahlevi, "1.895 Remaja Alami Perundungan Secara Siber, Pelakunya 1.182 Siswa," *Tribunnews*, 1 Februari 2023, <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/02/01/1895-remaja-alami-perundungan-secara-siber-pelakunya-1.182-siswa>.

³ Ahmad Habibi, "Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter dan Moral," *Indonesiana*, 13 Januari 2023, <https://www.indonesiana.id/read/161188/krisis-moral-remaja-indonesia-bukti-perlunya-pendidikan-karakter-dan-moral>.

rasa malu.⁴ Hal tersebut telah menunjukkan krisis nilai dan karakter pelajar Indonesia, sehingga penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia) yang cerdas dan berkarakter jadi terhambat.

Rendahnya karakter generasi muda dapat juga kita lihat dari beberapa kasus penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti ketidakjujuran, kurangnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial bahkan minimnya nilai kebangsaan terhadap jiwa para peserta didik. Sering juga dijumpai sikap kurang menghargai teman, dan sebagainya.⁵ Dari beberapa kasus yang disebutkan di atas, telah terlihat bahwa moral generasi muda Indonesia sangat memprihatinkan. Apabila perkembangan tersebut semakin pesat tanpa diimbangi dengan penguatan nilai karakter dalam sekolah, maka peserta didik akan semakin terjerumus pada dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Penguatan karakter dalam sekolah sangat dibutuhkan siswa untuk mengatasi krisis moral yang terjadi belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan guna menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul. Melalui perantara pendidikan, diharapkan seseorang dapat mengubah kemampuan berpikir dan perilakunya dari hal buruk menjadi hal baik atau dari hal yang baik menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu, pendidikan penting sebagai sarana pembentukan moral dan karakter siswa, karena dengan keberhasilan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memajukan bangsa.

Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penguatan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, memiliki beberapa komponen yaitu pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Tindakan tersebut dilakukan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungan maupun kebangsaan.⁶ Penanaman karakter dalam diri seseorang perlu dilakukan sejak dini karena dalam proses pembentukan karakter membutuhkan waktu

⁴ Dessy Suciati Saputri, "Pemudia Indonesia Krisis Moral?," *Republika*, 24 Juli 2023, <https://news.republika.co.id/berita/ry96lx393/pemuda-indonesia-krisis-moral>.

⁵ Nindiya Norianda dkk, "Internalisasi Nilai dan Karakter melalui Budaya Sekolah," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2021): 46.

⁶ Anggita Ratih Lidiatanti dan Sumardi, "Budaya hari Jumat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SMK Negeri 6 Surakarta," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 5, no. 1 (Juli 2023): 20.

dalam penerapannya.⁷ Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkarakter baik sehingga berpengaruh dalam menyiapkan SDM guna membangun generasi bangsa.

Kebijakan pelaksanaan pendidikan sering mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring berjalannya waktu. Di Indonesia sendiri telah banyak melewati berbagai perkembangan pendidikan salah satunya adalah pada bagian kurikulumnya. Perkembangan kurikulum tersebut dilakukan agar terciptanya suatu pendidikan yang berhasil. Salah satu bentuk perubahan dan penyempurnaan kurikulum yaitu ditetapkannya kurikulum merdeka di Indonesia. Kurikulum baru dan yang telah dikembangkan oleh pemerintah pada saat ini bernama kurikulum merdeka belajar. Dasar dari kurikulum merdeka adalah pada pembentukan karakter siswa yang tercantum pada profil pelajar Pancasila sehingga dapat mengimplementasikan karakter tersebut pada kehidupannya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk perbaikan kurikulum. Hal tersebut telah dirancang oleh Kemendikbud dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran.⁸ Terdapat 6 karakter utama dalam profil pelajar pancasila ini meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka ini, diharapkan siswa menjadi pribadi yang dapat mengimplementasikan enam karakter utama tersebut dalam kesehariannya.⁹

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter profil pelajar pancasila pada diri siswa adalah dengan melalui kegiatan budaya sekolah. Sekolah dapat membina generasi muda

⁷ Qois Hasna Hanifah dkk, "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2531.

⁸ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, "Nomor 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran" (10 Februari 2022).

⁹ Isna Putri Azizah dkk, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 7 (Mei 2023): 839–40.

melalui kegiatan pembiasaan yang dapat mendorong terciptanya pendidikan karakter. Budaya sekolah merupakan kunci sukses membangun karakter.¹⁰ Kegiatan pembiasaan merupakan suatu proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang diwujudkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi.

Setiap sekolah memiliki keunikan budayanya sendiri yang melekat sesuai sejarah dan pengalaman masing sekolah. Tentu tidak ada yang salah dengan hal itu, karena pada dasarnya setiap kegiatan pembiasaan yang dijalankan pada setiap sekolah selalu memiliki tujuan yang positif bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, dengan adanya budaya sekolah, dapat diketahui pola perilaku dari sebuah sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memilih SMA Negeri 1 Welahan sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang menekankan pada karakter profil pelajar pancasila terhadap peserta didiknya. Selain itu, sekolah ini juga memiliki budaya sekolah yang unik dan menarik, salah satunya yaitu Budaya Hari Jumat. SMANELA menerapkan budaya hari Jumat yang mana setiap hari Jumat semua warga sekolah melakukan kegiatan pembiasaan yang berbeda di setiap minggunya pada jam pertama sebelum pembelajaran dimulai.¹¹

Terkait dengan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas lebih lanjut mengenai budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila, dan merumuskan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 1 WELAHAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Welahan. Lebih spesifik lagi, penelitian ini berfokus pada budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila yang mana sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum

¹⁰ Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, “Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (Juni 2023): 597.

¹¹ Hendri Eko Priyanto, Wawancara oleh penulis, 27 November 2023, Wawancara 1.

merdeka. Adapun yang difokuskan pertama adalah budaya sekolah yang sudah dijalankan pada SMA N 1 Welahan salah satunya budaya hari Jumat. Budaya hari Jumat ini rutin dilakukan oleh semua warga sekolah SMA N 1 Welahan sebelum jam pertama dimulai. Seperti namanya, budaya ini dilakukan setiap hari Jumat dan kegiatannya berbeda setiap minggunya.

Kedua, memfokuskan bahasan tentang karakter profil pelajar pancasila pada dimensi apa saja yang dapat terbentuk melalui budaya sekolah tersebut. Seperti yang kita tahu, bahwa dalam karakter profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi. Sehingga dalam keenam dimensi tersebut akan diidentifikasi setiap dimensi dapat diwujudkan melalui budaya sekolah apa saja yang sudah diterapkan pada SMA N 1 Welahan.

Ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Welahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya sekolah di SMA Negeri 1 Welahan?
2. Bagaimana budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Welahan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Welahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Welahan.
2. Untuk mendeskripsikan budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Welahan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Welahan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai wujud dari keberhasilan suatu penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan di bidang pendidikan, serta Menambah wawasan pengetahuan mengenai budaya sekolah, sekaligus memberi pemahaman tentang karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi sekolah dalam kaitannya dengan budaya sekolah, agar langkah yang diambil dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi Pendidik

Sebagai motivasi agar dapat meningkatkan kualitas diri serta menambah wawasan pengetahuan pendidik dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa semangat untuk menerapkan budaya sekolah sehingga karakter yang dibentuk dari budaya tersebut dapat diterapkan dalam kesehariannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu melengkapi penelitian lain yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Penulis akan menjelaskan sistematika penulisan agar dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini menjadi lebih mudah. Berikut penjelasannya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, nota persetujuan dosen pembimbing, pengesahan skripsi, motto penulis, kalimat persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menjadi dasar problematika yang akan dijabarkan pada bab kedua.

Bab II Kerangka Teori, berisi penjelasan tentang kajian teoritis yang diambil dari berbagai sumber relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini: 1) Implementasi meliputi definisi dan tahap-tahapnya 2) Budaya Sekolah meliputi Pengertian, Karakteristik dan Unsur-unsurnya 3) Pendidikan Karakter meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, serta ruang lingkup dan komponen-komponennya 4) Profil Pelajar Pancasila yang meliputi konsep dan dimensi-dimensinya. Dalam Bab ini juga berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini memaparkan mengenai metode yang akan digunakan sehingga bisa ditemukan informasi yang jelas, akurat dan sistematis sehingga bisa mendapatkan hasil mengenai budaya sekolah dalam mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, yaitu perihal gambaran umum mengenai Obyek Penelitian di SMA N 1 Welahan, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terkait implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran merupakan isi dalam bagian akhir skripsi ini.